

Hubungan antara Persepsi terhadap Ekstrakurikuler Paskibra dengan Motivasi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra pada Siswa SMPN XV Bandung

Yuli Aslamawati dan Adinda Oktavina
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung

ABSTRAK. Tulisan ini merupakan pengembangan hasil penelitian Adinda Oktavina dari Fakultas Psikologi Unisba. Semula masalah penelitian di kaji dari sisi psikologi perkembangan; namun sehubungan dengan kegunaan penelitian yang menyoroti organisasi ekskul PASKIBRA, maka tulisan ini akan mengkajinya dari sisi keorganisasian yaitu pengelolaan yang berbasis motivasi siswa. Masalah penelitian ini menyoroti kegiatan ekskul PASKIBRA dengan latihan yang relative berat, disiplin tinggi, aktivitas padat di samping kegiatan akademis, namun siswa tetap memiliki semangat yang tinggi menjalaninya. Ekstrakurikuler PASKIBRA dipilih oleh sebagian besar siswa SMPN XV Bandung karena menurut pandangan siswa kegiatan tersebut “keren”, hebat, eksklusif, aktivitasnya banyak. Gambaran tersebut dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berada pada tahap perkembangan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran keeratan hubungan antara persepsi terhadap ekstrakurikuler PASKIBRA dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA pada siswa SMPN XV Bandung. Pengambilan data untuk variable persepsi terhadap ekstrakurikuler PASKIBRA dilakukan dengan menggunakan angket skala diferensial model Osgood, sedangkan untuk variable motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA menggunakan angket motivasi dari Steers & Porter. Subjek penelitian berjumlah 48 orang yang diambil melalui teknik random sampling. Pengolahan data dengan statistic nonparametric Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara persepsi terhadap ekstrakurikuler PASKIBRA dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA pada siswa SMPN XV Bandung.

Kata kunci : persepsi, motivasi, ekstrakurikuler PASKIBRA.

Pendahuluan

Ekstrakurikuler PASKIBRA menjadi populer hampir diseluruh sekolah utamanya di tingkat SLTP dan SLTA. Kondisi ini terjadi menyolok di SMPN XV Bandung, yang ditunjukkan dengan jumlah peserta ekstrakurikuler PASKIBRA sebanding dengan jumlah peserta aktif dari ekstrakurikuler lainnya. Terdapat kurang lebih sepuluh jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PASKIBRA, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Olah Raga (Futsal, Bola Basket, Taekwondo, Bulu Tangkis), Kerohanian, Mading, Kesenian (Tari , Paduan suara/karawitan).

Ditilik dari aktivitasnya, kegiatan PASKIBRA cukup padat, sulit dan berat. Latihan dijadualkan lebih dari satu kali dalam satu minggu, dan waktu yang digunakan untuk setiap kali latihan lebih dari dua jam. Selain itu siswa peserta akan dikenakan hukuman apabila terlambat datang untuk berlatih atau tidak menggunakan atribut yang diharuskan, dalam hal ini memakai seragam rapi dengan ikat pinggang PASKIBRA dan rambut harus rapi.

Aturan dan pola latihan yang dibuat penyelenggara (organisasi ekstrakurikuler PASKIBRA) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum; tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam Peraturan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dikelola dengan system pendekatan kewarganegaraan yang menitikberatkan pada metoda pembelajaran, permainan dan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai luhur, sesuai dengan landasan falsafah pancasila. Metoda tersebut digunakan secara bergantian, atau dipadu-padankan dalam satu kesatuan kegiatan atau permainan.

Data yang berhasil dihimpun peneliti, peserta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler PASKIBRA. Hampir tidak pernah ditemukan siswa peserta yang tidak hadir latihan karena malas/”bolos”, atau berlatih dengan ”ogah-ogahan”. Peserta ekstrakurikuler PASKIBRA biasanya sudah

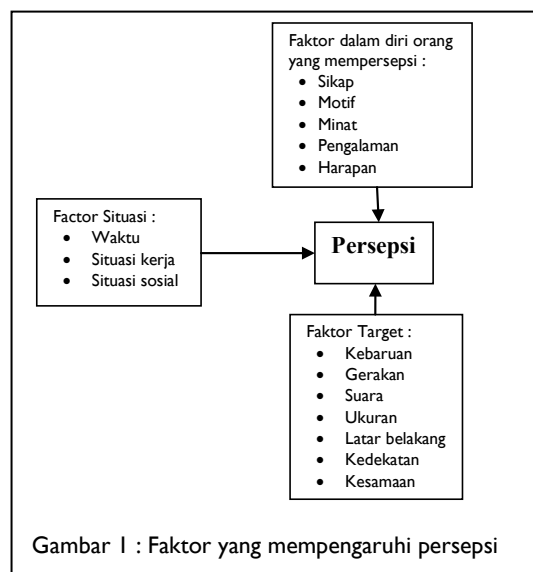
siap sebelum waktu latihan yang ditentukan, waktu tunggu latihan seringkali dimanfaatkan sebagian peserta untuk berlatih baris-berbaris atau keterampilan lainnya.

Data lain yang berhasil dikumpulkan bahwa peserta merasa bangga dapat bergabung dalam ekstrakurikuler PASKIBRA, karena memiliki peluang untuk tampil sebagai pasukan pengibar bendera pada saat upacara bendera di hari senin atau hari besar tertentu; sehingga terkenal di sekolahnya, dikenal oleh teman-teman dan guru-guru di SMPN XV, bahkan tidak menutup kemungkinan dikenal pula oleh teman-teman di sekolah lain. Dengan bahasa remaja mereka mengutarakan bahwa ekstrakurikuler PASKIBRA “keren”, hebat, eksklusif, dan aktivitasnya banyak. Nampak dari paparan di atas terdapat persepsi yang positif terhadap ekstrakurikuler PASKIBRA.

Berdasarkan paparan tersebut penelitian ditujukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara persepsi terhadap ekstrakurikuler PASKIBRA dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA pada siswa SMPN XV Bandung.

Kajian Pustaka

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka untuk memberi makna pada lingkungannya (Robbins, 2005). Selanjutnya dijelaskan bahwa seseorang berperilaku didasarkan pada persepsi mereka tentang realitas, dan bukan pada realitas itu sendiri. Realitas adalah apa yang dirasakan yang diyakini penting bagi seseorang dan mampu memunculkan perilaku. Sehingga persepsi sifatnya selektif, artinya seseorang menafsirkan apa yang mereka lihat atas dasar minat mereka, latar belakang, pengalaman, dan sikap. Lebih rinci Robbins menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu perceiver atau orang yang mempersepsi, situasi dimana sesuatu terjadi, dan sifat dari target yang dipersepsi. Untuk mudahnya ketiga factor yang berpengaruh pada persepsi digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Faktor yang mempengaruhi persepsi

Dalam hal ini, persepsi yang dikaji adalah persepsi siswa SMPN XV terhadap Ekstrakurikuler PASKIBRA. Dengan demikian apa yang dipersepsi siswa peserta PASKIBRA terhadap kegiatan PASKIBRA akan berkaitan dengan realitas yang dianggap penting untuk dirinya, sehingga karakteristik tahap perkembangan remaja sangat kental dalam proses persepsi.

Remaja adalah sebutan seseorang yang berada pada masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Erickson menjelaskan peralihan ini diawali dengan adanya perkembangan fisik yang besar yang terjadi secara alamiah karena adanya system hormone yang mengubah postur tubuh dan anatomi tubuh tertentu yang disertai dengan ketidakseimbangan individu secara emosi. Perubahan besar lainnya adalah terjadinya perkembangan kognisi, kemampuan berpikir, kesadaran bahwa dirinya berbeda, yang berakibat pada krisis psikososial atau krisis identitas (Moshman, 2005). Hal ini menjadikan remaja lebih

senang bersama-sama dengan remaja lainnya dibandingkan dengan orang dewasa atau anak-anak. Kelekatannya dengan teman yang dipandang (dipersepsi) positif menjadi tinggi. Sehingga kebutuhan, minat dan apa yang memotivasinya dalam bertindak laku relative akan disamakan dengan teman sebaya yang di persepsi positif. Di sisi lain kegiatan dan kelompok yang dapat memotivasi dirinya adalah kegiatan dan kelompok yang mampu “menangani” krisis identitas dirinya. Dalam keadaan termotivasi terhadap suatu kegiatan, remaja akan mencurahkan waktu dan energinya secara penuh.

Motivasi pada kegiatan tertentu tidak serta merta dapat bertahan lama, utamanya pada remaja yang secara emosional masih labil (Moshman, 2005). Untuk mempertahankan motivasi pada suatu kegiatan, situasi dan target remaja pada kegiatan harus dikelola sedemikian rupa.

Laming (2004) dalam bukunya *Understanding Human Motivation*, mengemukakan bahwa pada dasarnya seseorang mengetahui apa yang diharapkan lingkungan padanya, apa yang harus dilakukannya, dan apa yang tidak boleh dilakukannya. Atas kepatuhan dari aturan yang ada baik yang tersurat maupun yang tersirat, maka interaksi social akan berlangsung secara berkelanjutan yang bagi remaja artinya krisis identitas tertanggulangi.

Di sisi lain keberlangsungan perilaku seseorang menurut Steers dan Porter (Foor & Cano, 2011) berkenaan dengan motivasi dalam konteks kepuasan kerja, atau dalam hal ini berkenaan dengan kepuasan berada dalam kelompok.

Dari konsep keorganisasian, eksistensi organisasi terpelihara, jika organisasi mampu menjadikan dirinya sebagai tempat berkumpulnya orang-orang, sehingga tujuan organisasi selaras dengan tujuan manusia sebagai individu atau sebagai kelompok. Robbins & Judge (2011) menyetujui bahwa terdapat banyak alasan bahwa orang akan bergabung dalam suatu kelompok. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi yang tepat tentang minat, motif dan hal lain yang melatarbelakangi bergabungnya seseorang dalam suatu kelompok.

Hal penting yang menjadikan seseorang bergabung dalam suatu kelompok adalah pemenuhan identitas social. Identitas social berkembang ketika karakteristik orang-orang dalam kelompok dan kelompok itu sendiri memiliki kesamaan, ciri khas, status, dan kehadirannya mampu mengikis ketidakpastian atau kegamangan yang ada pada dirinya. Selanjutnya seseorang sering bergabung dengan kelompok orang yang sama dengan mereka, namun mereka berkeinginan untuk memiliki ciri khas dalam kelompok yang menjadikannya dikenal dan atau dibutuhkan..

Seiring dengan hal tersebut dilatarbelakangi akan adanya kesamaan identitas diri dengan suatu kelompok, secara alamiah seseorang cenderung ingin menjadi bagian dari kelompok yang memiliki status social yang tinggi. Maka “lebel” kelompok dengan status social yang tinggi seringkali lebih diminati dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan mendapatkan gambaran tingkat keeratan hubungan antara persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA pada siswa SMPN XV Bandung.

Variable persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA didefinisikan sebagai pandangan atau tanggapan atau makna terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, yang mencakup : 1) Pemantapan dan penerapan aplikasi kegiatan anggota di lapangan, serta mengikutsertakan anggota dalam kegiatan di luar sekolah. 2) Variasi kegiatan yang tinggi (tidak monoton) seperti kunjungan-kunjungan, bakti social masyarakat dan lingkungan sekolah, pembinaan kerohanian, kelompok belajar/diskusi, hubungan kerja sama dengan organisasi lain dalam kegiatan tertentu. Persepsi positif artinya bahwa siswa memaknakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA merupakan kegiatan yang hebat, “keren”, eksklusif, disiplinnya tinggi, aktivitasnya banyak, atributnya banyak serta populer. Persepsi negative artinya bahwa siswa memaknakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA merupakan kegiatan yang melelahkan, merepotkan dengan banyak atribut yang harus dipakai, menyita waktu sehingga pelajaran terabaikan, dan banyak aturan yang harus dilaksanakan siswa.

Variable motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA didefinisikan sebagai daya menggerak/kekuatan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA. Motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA tinggi artinya siswa memiliki keinginan atau memiliki dorongan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, sehingga siswa selalu berusaha untuk mengerahkan tenaganya berupaya untuk mengikuti kegiatan dan latihan. Aspek yang

terangkum dalam hal ini meliputi : 1) kehadiran, 2) latihan gabungan 3) disiplin, 4) datang tepat waktu, 5) berseragam rapi, 6) semangat dalam latihan. Motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA adalah siswa kurang memiliki keinginan atau dorongan untuk mengarahkan dirinya dalam mengikuti aktivitas PASKIBRA.

Alat ukur persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA menggunakan angket skala semantic differensial model Osgood yang diturunkan dari aspek program kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA. Terdapat 48 item yang teruji valid dan reliable. Alat ukur motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA menggunakan angket skala Likert yang diturunkan berdasarkan konsep motivasi kerja/melakukan aktivitas dari Steers dan Porter yang meliputi energizing, directing dan sustaining.

Subjek penelitian adalah semua anggota ekstrakurikuler PASKIBRA berjumlah 48 orang (studi populasi). Teknik analisis menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman.

Hasil dan pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA pada siswa SMPN XV Bandung. Hubungan tersebut adalah positif dalam kriteria keeratan yang tinggi. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel I Hasil Penelitian	
Korelasi	Hasil
Hubungan antara persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA pada siswa SMPN XV Bandung.	$r_s = 0.715$ $d = 51.12\%$
• Hubungan antara persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA aspek pementapan dan penerapan, dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA.	$r_s = 0.724$ $d = 52.41\%$
• Hubungan antara persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA aspek variasi kegiatan, dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	$r_s = 0.685$ $d = 46.92\%$

Karakteristik remaja dalam hal ini sangat kental mewarnai hubungan kedua variable tersebut. Dalam keadaan krisis identitas, remaja membutuhkan suatu peluang untuk mengatasi “kegamangan” sebagai akibat masa transisi. Pada saat remaja mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan kognisi dan kemampuan berpikir, keadaan tersebut memunculkan penambahan kapasitas energy, banyak ide dan gagasan original, serta kreativitas yang tinggi. Kebutuhan akan diterimanya ide dan gagasan sebagai bentuk pengakuan akan eksistensi dirinya, maka remaja berupaya mencari tempat atau kegiatan yang mampu mengakomodir keadaan tersebut. Walaupun kegiatan yang ada menguras banyak energy dengan jadwal yang padat dan disiplin yang tinggi serta aktivitas yang bervariasi. Sehingga ketika kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA menyediakan apa yang dibutuhkan tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dipersepsi “keren”, hebat, eksklusif.

Hal lain yang menarik untuk dikaji adalah bahwa hubungan antara persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA aspek pementapan dan penerapan, dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA lebih tinggi daripada hubungan antara persepsi terhadap kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA aspek variasi kegiatan dengan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA. Dapat dijelaskan di sini bahwa kegiatan pementapan dan penerapan adalah kegiatan yang mengimplementasikan hasil latihan di lapangan atau dalam situasi riil seperti dalam upacara bendera setiap hari senin atau pada hari besar tertentu yang prestisius yaitu diikutsertakan dalam kegiatan di luar sekolah. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk menjadi terkenal. Kebutuhan akan pengakuan yang tinggi, yang melegitimasi identitas dirinya sebagai seseorang yang memiliki kompetensi yang tinggi menjadi lebih menarik bagi remaja.

Dari sisi keorganisasian, keberlangsungan kegiatan latihan diikuti siswa dalam waktu yang panjang mencerminkan adanya motivasi yang tinggi seperti yang tercermin dalam hasil penelitian. Keadaan tersebut erat kaitannya dengan keberhasilan pengelolaan organisasi yaitu pengelola kegiatan PASKIBRA. Merujuk pada pernyataan Steers dan Porter, bahwa motivasi yang tinggi terjadi bila seseorang mengalami kepuasan dalam kerja/kegiatan yang dilakukannya. Sehingga dalam hal ini siswa merasa puas akan pengelolaan kegiatan PASKIBRA di SMPN XV. Artinya pengelola berhasil mengemas program pembinaan ekstrakurikuler seperti yang diamanatkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 81A, Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum, bahwa misi kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, bahwa kegiatan PASKIBRA di SMPN XV Bandung dikemas dengan pendekatan kewarganegaraan yang menitikberatkan pada metoda pembelajaran permainan dan kegiatan-kegiatan yang bervariasi dan dinamis, penuh keceriaan, namun tetap mengedepankan disiplin yang mengandung nilai luhur, sesuai dengan landasan falsafah Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan erat kaitannya dengan ketepatan pengelolaan yang mengakomodir kebutuhan spesifik siswa. Keragaman dan penguasaan metode kegiatan dalam pembinaan serta pendekatan yang dilakukan instruktur/guru menjadi komponen yang penting untuk pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Alan S. & Gary J. (2011). Perception, Attribution, and Judgment of Others. *Organizational Behaviour: Understanding and Managing Life at Work* Vol. 7
- Crain, William (2011). *Theories of Development: Concepts and Applications* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc. ISBN 978-0-205-81046-8.
- Donohue, William T.O., Benuto, Lorraine T., Tolle, Lauren Woodward (Editors), 2011, *Handbook of Adolescent Health Psychology*, Springer New York Heidelberg Dordrecht London.
- Foor, Ryan M., & Cano, Jamie, Predictors of Job Satisfaction Among Selected Agriculture Faculty, *Journal of Agricultural Education*, Volume 52, Number I, pp. 30-39, DOI:10.5032/jae.2011.01030.
- Laming, Donald., 2004, *Understanding Human Motivation*, Blackwell Publishing Ltd.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia : Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum; Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler <http://www.abkin.org/download/lampiran-iii-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler.pdf>, diunduh 11 Desember 2014.
- Moshman, David., 2005, *Adolescent Psychological Development : Rational, Morality, and Identity*, Second Edition, Lawrence Erlbaum Associate, Publishers.
- Robbins, Stephen P., 2005, *Organization Behavior*, Chapter Five, Perception and Individual Decision Making, Prentice Hall Inc.
- Robbins & Judge, 2011, *Organizational Behavior*, Chapter 9, 14th Edition, Prentice Hall Inc.